



## KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MUSIK DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) KEMALA BHAYANGKARI 62 BOYOLALI

**T w o s t y a n a L i n g g a s a r i**

Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Siti Aesjah** ✉

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Eko Raharjo** ✉

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2017

Disetujui Desember 2017

Dipublikasikan Desember 2017

**Kata Kunci**

Kreativitas, Guru,

Pembelajaran

Musik

Kreativitas Guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Anak usia dini antara 1-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali termasuk dalam masa estetis (menyenangkan). Oleh karena itu, diperlukan guru untuk membimbing anak usia dini kearah mandiri. Kreativitas guru menyangkut kurikulum, metode, dan media ajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dipilih bidang seni khususnya seni musik. Tujuan penelitian Mendeskripsikan kreatifitas guru dalam pembelajaran seni musik pada siswa taman kanak-kanak bhayangkari 62 boyolali sehingga berhasil, dan Mengetahui faktor - faktor yang memepengaruhi kreatifitas guru dalam pembelajaran seni Musik. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian terdiri dari pedagogik, psikologi anak, dan musikologi. Hasil penelitian kreativitas guru dalam pembelajaran seni musik meliputi: Pendorong, Proses, dan produk.

The teachers' creativity in the learning process very determined the success of the education. The early childhood between 1-5 years old in TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali was included in the aesthetic period. Thus, teacher needed to lead them to be independent. The teachers' creativities were curriculum, method, and musical art as the teaching media. The aims of this study was to describe teachers' creativity in the musical art lesson at Taman kanak-kanak Bhayangkari 62 Boyolali and to determine the factors influencing teachers' creativity in the learning process. This study used descriptive qualitative method and pedagogic, children physiology, musicology, and the triangulation data approach. The results of this study were: Stimulus, Process and Product.

**Keywords : creativity, teachers, musical lesson**

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan anak sangatlah kompleks sifatnya, baik secara fisik maupun psikhis. Fenomena pembelajaran Seni Musik pada Taman Kanak-kanak secara jelas terlihat melalui dunia pendidikan. Guru memiliki peran penting. Kreativitas guru dalam pembelajaran akan menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Psikologi Anak (Kartono 2007:107) anak usia dini antara 1-5 tahun termasuk dalam masa Estetis. Suatu keadaan yang selalu menyenangkan dan menimbulkan nikmat bagi panca indra. Masa Estetis memerlukan bimbingan dari orang dewasa agar anak usia dini dapat melepaskan sifat egonya, memulai sosialisasi atau bergaul dengan teman sebanyanya. Karenanya, masa Kanak-kanak memiliki sifat suka bermain. Fungsi bermain memiliki pengaruh besar sekali terhadap perkembangan anak, teori yang menjelaskan arti nilai bermain seperti contohnya Teori Fenomenologis menurut Profesor *Kohnstamm*<sup>7</sup>(Kartono 2007) Seorang sarjana Belanda yang mengembangkan teori fenomenologis dalam pedagogik teoretisnya menyatakan, bahwa permainan merupakan satu fenomena/gejala yang nyata, yang mengandung unsur suasana-permainan (*spelsfeer*). Bermain bagi anak adalah kegiatan yang menyenangkan. Dorongan bermain adalah kepuasan dalam bermain itu sendiri (Wicaksono 2011: 1). Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran/intelektual dari tubuh anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan selaras dengan dunianya.

Pendidikan digolongkan menjadi tiga macam yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga yang merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Orientasi pembelajaran selalu berkaitan dengan aspek kognitif, psikomotor dan afektif (Wagiman Joseph 2003:76). Sedangkan emosi, estetis dan wawasan kebangsaan (Yanti

S.wawancara 2 Maret 2017). Pembelajaran Musik lebih baik jika dimulai saat masih anak-anak. Didalam pembelajaran musik, tingkat kreativitas anak akan berkembang dan matang sehingga akan mempengaruhi kepribadian mereka saat dewasa. Kehidupan seseorang juga tidak lepas dari musik tentunya musik yang didengar tidak lewat begitu saja dari diri individu karena musik memiliki fungsi diantaranya sebagai salah satu ekspresi estetis emosional tingkah laku seseorang, sebagai hiburan, dan sarana pendidikan. Musik adalah ungkapan pernyataan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme, harmoni, dan timbre (Jamalus 1984:28). Musik juga merupakan salah satu pembentuk kepribadian manusia, karena musik dapat meningkatkan kreatifitas, rasa estetis dan logika manusia. Diperlukan lembaga pendidikan yang khusus menangani anak- anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak (TK) sebagai wadah pendidikannya. Bagi anak usia dini memiliki kecenderungan untuk tertarik pada suara keras, harmoni dan teratur yang dilakukan secara berulang-ulang. seni tidak sekedar mendengarkan, menyanyi, menggambar, menari, dengan seni anak bisa mengembangkan kemampuan belajar dan berkomunikasi dengan lingkungannya.

Diperlukan Kreatifitas guru untuk membimbing anak usia dini kearah mandiri. Besar manfaat Seni Musik dalam kehidupan anak, sehingga pembelajaran Seni Musik sangatlah penting bagi anak usiadini sebelum memasuki jenjang sekolah formal. Banyak Taman kanak-kanak yang didirikan di Boyolali dengan ciri khas yang berbeda-beda. Guru sebagai komponen utama pembelajaran yang memiliki peran dan strategis, guru adalah pusat sumber belajar bagi para siswanya. Seorang guru perlu mengembangkan bentuk kreativitas musik sebanyak-banyaknya, sehingga akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan membuat peserta didik berhasil dalam pencapaian tujuan belajarnya. Kreativitas guru menyangkut kurikulum, metode, dan media ajar. Sebagai penunjang

kegiatan pembelajaran dipilih bidang seni khususnya seni musik. (Ryanto Sitopu, 2015:1)

Musik bersifat universal artinya setiap umat manusia dunia ini pasti memiliki musik, yang berbeda adalah kadar kepekaannya dan jenis musik yang disukainya. Bagi bangsa Indonesia musik dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu musik tradisi seperti gamelan dan musik modern yaitu musik yang dipergaruhi oleh bangsa Barat. Seni Musik menjadi sarana ekspresi dan kreatifitas serta akan menjadi pendukung kedisiplinan dalam belajar pada bidang yang lain. Taman kanak kanak, yaitu tempat untuk menikmati keindahan bagi usia anak usia dini.

Taman Kanak-kanak Bhayangkari 62 Boyolali sebagai salah satu Taman Kanak-kanak di Kota Boyolali. Sebagai sebuah lembaga pendidikan informal, bertujuan mencerdaskan, mendidik dan mengembangkan kemampuan diri pada anak untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar.

Pembelajaran yang diprogramkan akan berhasil jika sesuai dengan jiwa anak (Dias 2013:37) Didalam pelaksanaan pembelajaran, pemilihan jenis seni musik yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak serta penggunaan metode dan model pembelajaran yang baik akan menumbuhkan karakter yang mendukung perkembangan anak, oleh karena itu kreativitas guru dalam pemberian motivasi, fasilitas pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran seni musik perlu dilakukan penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti Kreativitas guru dalam pembelajaran seni musik di Taman kanak-kanak Bhayangkari 62, karena merupakan Taman kanak-kanak yang didirikan oleh ibu-ibu Bhayangkari Boyolali, yang memiliki ciri khas yang di utamakan yaitu mendidik para siswa agar selalu berdisiplin, sopan, ramah, riang gembira, cerdas dan berkarakter mulia. Selain itu Kreativitas guru di dalam pembelajaran seni musik di Taman kanak-kanak Bhayangkari 62 menerapkan setiap hari sabtu

anak menggunakan seragam polisi dan menyanyikan lagu pak polisi.

## **METODE**

Penelitian harus memperhatikan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif data-data yang diperoleh yaitu berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan-tulisan, dan foto-foto. Menurut Moeleong Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari tindakan kebijakan (Moeleong 2002: 112 dalam Subandi 2011: 176). Metode penelitian yang berkaitan yaitu pendekatan pedagogik, psikologi anak, Musikologi. Deskriptif mempunyai maksud bahwa data yang dikumpulkan, diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambaran tentang kejadian atau kegiatan yang menyeluruh, kontekstual, dan bermakna. Teknik Pengumpulan data tentang pembelajaran Musik Kreatif di TK Bhayangkari 62 Boyolali dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka (Subandi 2011: 176). Data diperoleh dari observasi, wawancara secara mendalam dengan pihak kepala sekolah Ibu satini dan guru kelas Ibu Wahidah NH. Data yang dikumpulkan pertama langsung dari sumber, dokumentasi, dan studi pustaka. peneliti menjadi bagian dari instrument analisis pokoknya dan kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti. Langkah selanjutnya pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, triangulasi peneliti dan review informan (Sutopo, 2002:79-83 dalam Subandi 2011: 177). Teknik pemaparan keabsahan data menurut Sugiyono (2014) berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1) Pengujian Credibility merupakan Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan.

2) Pengujian Transferbility merupakan konsep supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga dapat menerapkan hasil penelitian tersebut, maka

peneliti dalam uraiannya dalam membuat laporannya memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil dapat diberlakukan (transferbility), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Faisal dalam Sugiyono, 2014:131).

3) Pengujian *Depenability* kegiatan ini menguji reliabilitas. dilaksanakan untuk menilai apakah proses kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasinya.,

4) Pengujian *Confirmability* dalam penilitan kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *depenability*, menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar *confirmability*. Sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan dan penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang. Setelah mendapatkan data, peneliti mengolah dan menganalisis data, dalam penelitian ini mengacu pada analisis (Miles & Huberman dalam Rohidi, 1992: 20), yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data dari *fieldnote* (Sutopo, 2002:91). Pada waktu pengumpulan data-data tentang pembelajaran seni musik kreatif, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam menyusun ringkasan, peneliti juga membuat kode pemisah, memusatkan tema, dan menentukan batas masalah. Sajian data merupakan kumpulan deskripsi data dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data-data tentang proses penyampaian materi pembelajaran

merupakan narasi yang disusun dengan pertimbangan permasalahannya dengan menggunakan logika. Sajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penarikan kesimpulan. Akhir dari sebuah kegiatan penelitian adalah membuat simpulan pernyataan tentang seluruh isi dan pemahaman arti dari berbagai hal yang ditemui dengan penelitian. Simpulan diperoleh setelah proses pengumpulan data berakhir. Simpulan perlu diverifikasi supaya penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kreativitas Guru TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali

Menurut Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik (dalam Nurhayati (2011: 10), disebutkan ciri kreativitas antara lain:

- 1) Menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa
- 2) Menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan
- 3) Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar
- 4) Berani mengambil resiko
- 5) Suka mencoba
- 6) Peka terhadap keindahan dan segi estetika lingkungan. Kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap dan perilakunya. Menurut Guilford (1957) dan Jackson dan Messick (1965) yang dikutip Kemendikbud (2011: 37) sebagai berikut: Pendorong, Proses, Produk.

**Kreativitas Sebagai Pendorong** berdasarkan kenyataan kreativitas akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya. Seperti contoh: dukungan dari guru dan dari keluarga. Dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu. Aktualisasi kreativitas merupakan hasil dari proses interaksi antara faktor-faktor psikologis (internal) dengan lingkungan

(eksternal). Pada setiap orang peranan masing-masing faktor berbeda-beda.

Sumber pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas di Tk Kemala Bhayangkari diantaranya sebagai berikut:

1) Sarana dan Fasilitas Pembelajaran. Berdasarkan peneliti sarana dan fasilitas mampu menunjang tumbuh kembang anak agar dapat kreatif. Sarana dan fasilitas didalam sekolah akan lebih membuat suasana belajar mengajar guru lebih banyak berkeaktivitas. Sarana untuk bermain dan sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas. Menurut peneliti Kreativitas seseorang tidak berlangsung dalam bervakuman, melainkan didahului oleh dan merupakan pengembangan dari hasil-hasil kreativitas orang-orang yang berkarya sebelumnya. Kreativitas merupakan kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

#### 1) Dorongan Guru

Dorongan Guru berdasarkan peneliti harus mendorong anak menjadi kreatif dengan bimbingan setiap pembelajaran berlangsung. Adanya lingkungan sosial disekolah yang merangsang sehingga kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Kreativitas akan muncul didukung oleh pengetahuan yang dapat diperoleh dari pengalaman, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Menurut peneliti dengan dorongan guru akan mampu membimbing anak –anak menjadi seorang yang berpikir kreatif dalam berbagai hal – hal kehidupan nantinya.

#### **Kreativitas Sebagai Proses**

Kreativitas adalah proses yang menghasilkan sesuatu yang baru. proses kreatif sebagaimana munculnya tindakan suatu produk baru yang tumbuh dari keunikan individu di satu pihak, dan dari kejadian, orang-orang, dan keadaan hidupnya dilain pihak. Kreativitas sebagai proses :

Bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran *fleksibilitas* (keluwesan) dan *orisinalitas* dalam berfikir dan berperilaku. Penekanan pada aspek baru dari produk kreatif yang di hasilkan dari aspek interaksi antara individu dan lingkungannya/kebudayaannya. Proses yang didapat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Tk Kemala Bhayangkari 62 Boyolali berdasarkan metode ceramah dan metode demonstrasi sebagai berikut :

#### 1) Metode Ceramah.

Berdasar Peneliti Metode Ceramah Guru melakukan ceramah yaitu mengucapkan kata-kata verbal dengan senyuman yang menarik. Metode ceramah merupakan salah satu cara pembelajaran yang dilakukan guru didepan kelas, bersifat monolog tentang materi yang akan dibelajarkan. Dalam seni musik guru memperdengarkan suara musik baik vokal maupun instrumental. Dalam Metode Ceramah menurut peneliti Kreativitas Guru menunjukkan suatu proses upaya manusia untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan pembangunan diri adalah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik. Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan originalitas dalam berfikir.

#### 2) Metode Demonstrasi

Dalam teknik yang dipakai Bu Yanti hanya menggunakan hitungan ketukan dengan kayu panjang saja. Metode demonstrasi bersikap komunikatif artinya saling dapat berhubungan dan mudah dipahami baik siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Komunikatif dalam hal menyanyi bersama – sama yang diberikan guru tidak ada rasa takut atau minder dengan guru. Kondisi seperti ini siswa mempunyai kemudahan dalam menerima pelajaran. Dalam kegiatan praktek tidak ada kesenjangan antara guru dan siswa, dalam hal ini siswa termotivasi dalam belajar. Siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat senang dan tidak ada kendala baik dari siswa sendiri maupun dari guru. Pembelajaran ini akan

mencapai keberhasilan dengan melihat persentase keberhasilan 90% dan 10% tahap perbaikan. Kesimpulannya Metode demonstrasi diatas memiliki kelebihan yaitu : 1) secara teknis anak mudah menguasai lirik dan memahami melodi dalam bernyanyi , 2) terasa lebih runtut dalam upaya menumbuhkan rasa dan kepekaan kognitif dalam bernyanyi, 3) Guru mudah mengetahui kemampuan siswa. Kelemahan dari teknik demonstrasi adalah : 1) Kurang efektif bila hanya menggunakan lisan maupun tertulis saja tanpa alat musik, 2) membutuhkan waktu yang panjang untuk mencapai hasil, 3) jika guru tidak paham cara penggunaan teknik lisan maupun tertulis dapat berakibat kurang baik bagi tujuan pendidikan seni.

#### **Kreatifitas Sebagai Produk**

Kreativitas sebagai produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau sesuatu yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif. Kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Didalam kreartivitas sebagai produk yang terpenting adalah orisinalitas dari ciptaan baru. Dapat saja ciptaan itu berupa karya baru atau kombinasi-kombinasi dari yang sudah ada. Kreatifitas tidak cukup membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dikatakan suatu produk artinya suatu karya dapat di katakan kreatif jika merupakan suatu ciptaan.

Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu guru harus

menumbuhkan dan mengembangkan sifat kreatifnya. Kreativitas guru dapat diciptakan dan dikembangkan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut. Peneliti memamparkan Produk Kreativitas guru pada TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali berdasarkan Metode belajar sambil bermain dan Guru mampu membuat lagu sesuai tema.

#### 1) Metode belajar sambil bermain

Bermain sambil belajar untuk anak usia dini sangat bermanfaat. Dengan bermain anak usia dini akan melepaskan ketegangan jiwanya. Bermain juga dapat mengosongkan jiwanya yang penuh dengan ketegangan, badan menjadi segar, senang dan menyehatkan. Teknik guru dalam menyampaikan siswa dengan menggunakan belajar sambil bermain sangatlah mudah diterima oleh otak anak dan Belajar sambil bermain akan menimbulkan kepercayaan pada diri anak usia dini untuk menumbuhkan jati dirinya kearah tingkat yang sebenarnya. Metode belajar sambil bermain drum band lebih menyenangkan anak-anak di TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali. Menurut peneliti pada umumnya orang yang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas.

Pengalaman Guru Pak Tony dalam mengajar akan menghasilkan produk –produk yang baru dalam menciptakan kreativitas. Sehingga anak-anak TK Kemala Bhayangkari akan menjadi anak yang cerdas dan kreatif dalam pembelajaran khususnya musik. Berdasarkan analisis peneliti metode belajar sambil bermain merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang menyenangkan Guru dan siswa. Selain itu Bermain sambil belajar untuk anak usia dini sangat bermanfaat. Dengan bermain anak usia dini akan melepaskan ketegangan jiwanya. Bermain juga dapat mengosongkan jiwanya yang penuh dengan ketegangan, badan menjadi segar, senang dan menyehatkan. Belajar sambil bermain akan menimbulkan kepercayaan pada diri anak usia dini untuk

menumbuhkan jati dirinya kearah tingkat yang sebenarnya.

- 2) Guru mampu membuat lagu sederhana sesuai dengan tema. Tema yang dimaksudkan adalah sebelum anak masuk sekolah, sebelum anak disuruh duduk , dan sebelum anak mau olahraga. Contoh lagu sebelum anak disuruh duduk itu berjudul : “ Jerapah dan Kelinci “ dan lagu anak “ ada bapak polisi ” yang mana menjadi khas setiap hari sabtu anak memakai seragam polisi . Adanya lagu sebagai pengantar kesiapan siswa saat akan menerima pembelajaran sangat penting karena dapat melatih kemampuan bersikap dan bernyanyi anak dalam mengeluarkan suara yang dulunya tidak bisa bersuara menjadi dapat bersuara atau bernyanyi dengan baik. Desain lagu yang dibuat guru sebagai berikut:

Lagu : Pak Polisi Ciptaan : Satini

Nada dasar : C

Birama : 4/4

Lihat bapak polisi alangkah gagahnya

Setop kanan dan kiri mobil dan sepeda

Akupun harus mengerti aturan polisi

Jalan berhati-hati disebelah kiri

Berdasarkan peneliti Lirik lagu bertema pak polisi merupakan kreativitas guru yang mengajarkansetiap pejalan yang berada dalam lalu lintas harus memperhatikan rambu-rambu lalu lintas dengan baik dan sesuai dengan aturan polisi juga harus berhati-hati dalam berlalu lintas demi keselamatan. Anak-anak TK Kenala Bhayangkari 62 Boyolali diajarkan menyanyi lagu pak polisi agar anak nanti menjadi paham akan sikap yang yang baik dalam berlalu lintas.

### 1) Faktor Pendukung

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran seni musik harus mempunyai faktor pendukung yang menunjang kreativitas sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam pembelajaran. Seperti guru di TK Kemala Kemala Bhayangkari 62 Boyolali dalam melakukan pembelajaran seni musik, juga mempunyai faktor pendukung

dalam menunjang kreativitas yang dilihat dari faktor internal dan eksternal. Sebagai contoh faktor internal : Sarana dan Prasarana Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana Pembelajaran anak dalam belajar. Menunjukkan bahwa kreativitas guru lebih akan banyak didapatkan selama proses belajar mengajar anak-anak di TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali karena dengan sarana prasana yang mendukung akan mudah mengkreatifkan siswa. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali juga memiliki satu set alat musik Drumband dan 2 kolintang, dimana alat musik Drum ini digunakan guru untuk mengajar pola ritmis kepada siswa. Maka dari itu alat musik Drum ini menjadi faktor pendukung sarana dan prasarana sekolah.

Berikut faktor internal yang terdapat pada faktor pendukung seperti orang tua:

- 1) Peran orang tua sangat penting untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Setiap kegiatan pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali, orang tua siswa selalu datang untuk mendampingi anaknya belajar, sehingga siswa akan menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali. Peran Orang tua dalam memperhatikan tumbuh kembang anak setiap harinya mengikuti kegiatan sekolah juga menambah semangat anak menjadi kreatif dan cerdas. Peran orang tua bukan sebagai protektif melainkan sebagai bentuk kasih sayang terhadap anak untuk selalu menjaga dan melindungi tumbuh kembang anak dengan baik.

### 2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, guru juga mempunyai faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambat kreativitas guru di TK Kemala

Kemala Bhayangkari 62 Boyolali mempunyai faktor eksternal. faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran seni musik, yaitu: keterbatasan kemampuan guru dan keterbatasan media pembelajaran.

1) Keterbatasan kemampuan guru.

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Dengan wawasan yang luas diharapkan guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dengan pertimbangan kondisi sekarang dan pengalaman masa lalu.

Dengan tujuan guru dapat memahami bahwa dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai fasilitator pendidikan, dan mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam menjalankan kegiatan mengajar sebagai transforming science kepada siswa sebagai penerima dan pengembang ilmu yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pengajaran berlangsung di dalam kelas. Namun seorang guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengajar. Keterbatasan pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan. Seperti halnya guru di TK Kemala Kemala Bhayangkari 62 Boyolali yang mempunyai kemampuan mengajar musik yang sangat minim. Karena latar belakang guru tersebut bukan dari pendidikan seni musik, guru TK Kemala Kemala Bhayangkari 62 Boyolali tidak bisa mengajarkan musik secara

maksimal. Contohnya guru di TK Kemala Kemala Bhayangkari 62 Boyolali tidak bisa membaca notasi balok, tidak bisa memainkan alat musik modern (keyboard). Karena minimnya kemampuan guru di Kemala Kemala Bhayangkari 62 Boyolali, guru tersebut hanya bisa mengajarkan pola ritmis sederhana dan melodi yang sederhana.

2) Keterbatasan media pembelajaran

Secara tidak langsung media pembelajaran yang ada di sekolah menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya. Kualitas sekolah juga dapat dilihat dari lengkapnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Apabila media pembelajaran memadai maka outputnya juga akan bagus. Terbukti dengan adanya media pembelajaran di sekolah membuat siswa lebih tertarik dalam proses belajar mengajar, sedangkan sekolah yang belum memiliki media pembelajaran yang lengkap membuat guru akan sulit untuk mengajar karena fasilitasnya yang belum lengkap.

Fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas. Salah satu kreativitas guru dapat dilihat bagaimana guru mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai alat dan sumber belajar di lingkungannya. TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali mempunyai media pembelajaran yang kurang lengkap, seperti belum tersedianya alat musik modern (keyboard) dan alat musik tradisional lainnya. Selain itu guru belum menggunakan media-media lain seperti laptop, iringan musik serta video-video pembelajaran, sehingga guru menjadi sulit dalam mengajar dan siswa menjadi kurang tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 62 Boyolali didasarkan tiga hal yaitu: pendorong, proses, dan produk yang mana ketiganya menerapkan metode-metode pembelajaran guru, yang berdasar pada

pengalaman guru saat mengajar. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 62 Boyolali lebih menerapkan metode belajar sambil bermain. Dengan kata lain kemampuan kreativitas guru sebagian besar lebih dibutuhkan untuk mengkreatifkan siswa khususnya diberikan materi seni musik didalam kelas seperti: bernyanyi sesuai tema dan memainkan drum band secara baik sehingga anak menjadi mudah menghafal dan mudah mengikuti pelajaran disekolah dengan baik.

Selain itu Guru Kemala Bhayangkari 62 Boyolali juga mampu mengajarkan pola ritmis kepada siswa-siswi dengan menggunakan pola ritmis sederhana sehingga anak-anak mampu menirukan pola ritmis dengan mudah dan menyanyikan lagu sederhana sesuai tema setiap pelajaran berlangsung seperti contoh lagu: pak polisi dan lagu jerapah kelinci. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran musik kreatif pada TK Kemala Bhayangkari 62 Boyolali.

Faktor pendukung kreativitas guru dalam pembelajaran seni musik yaitu, guru memiliki sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah cukup lengkap, serta peranan orang tua dan lingkungan anak yang turut mendukung tercapainya pembelajaran musik kreatif dengan baik. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran musik kreatif yaitu: keterbatasan kemampuan guru dalam bidang seni musik karena latar belakang pendidikan guru bukan dari pendidikan seni musik, dan kurangnya fasilitas media pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dias Rizki Saputri. 2013. Proses Pembelajaran Seni Musik bagi Siswa Tunanetra dalam *Harmonia* Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Semarang: UNNES. FPBS Vol.13 No 1 edisi Juni hal.37-44.
- Guilford dkk. 2011. Kreativitas. dikutip Kemendikbud hal: 37

- Jamalus. 1984. Musik 4: *Beberapa hal tentang Pengajaran Musik*. Jakarta. Hal 28-95
- Kartini Kartono, 2007. Psikologi Anak. Bandung : CV. Mandar Maju
- Indra Wicaksoso.2012. Penggunaan Musik sebagai Media pembelajaran di TK HJ. Isriati Baiturrahman 1. Semarang: UNNES. Skripsi S I.
- , 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud. Proyek pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan UNNES.FPBS Vol.VIII No 2 edisi Mei-Agustus hal.146-156.
- Moleong Lexy J. 2002 *.Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sitopu Ryanto. 2015. "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Seni Musik Angklung di TK Pertiwi 34 Patemon Kecamatan Gunung Pati Kota". Semarang: UNNES. Skripsi S I.
- Wagiman Joseph. 2003. Pendidikan kesenian di Sekolah: Sub Materi Musik dalam *Harmonia* Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Semarang: UNNES. FPBS Vol.IV No 1 edisi Januari-April hal.76-84.
- Subandi.2011. Deskripsi Kulitatif Sebagai satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan dalam *Harmonia* Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Semarang: UNNES. FPBS Vol.11 No 2 edisi Desember hal.173-179.

